

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya seni dari hasil kreativitas seorang sastrawan, pengalaman internal maupun eksternal yang menjadi ide dasar dan bahasa sebagai sarannya. Dari kreativitas itu, lahirlah sebuah karya sastra. Menurut Atar Semi, sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Perlu ditegaskan kembali obyek seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan sistem berpikir. Di dalam menangkap pengalaman hidup manusia untuk digunakan sebagai bahan baku karyanya tidaklah sembarangan; ia menyeleksi atau memilihnya secara kreatif dan kemudian secara kreatif pula menuangkannya ke dalam bentuk karya sastra dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya, sehingga hasilnya menjadi suatu karya seni : karya sastra (Semi, 1993: 8).

Karya sastra juga disebut sebagai sebuah karya seni. Disebut karya seni karena karya sastra terlahir dari hasil kreativitas seorang sastrawan. Menurut Purba, karya sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Purba, 2010: 7). Untuk menciptakan sebuah karya sastra, seorang sastrawan menggunakan hasil pengetahuannya dan diolah oleh imajinasinya. Kemudian dari imajinasinya, sastrawan menggabungkan kenyataan dan khayalan menjadi satu ke dalam karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra memiliki nilai keindahan tersendiri. Karya sastra itu sendiri terdiri dari puisi, prosa, dan drama.

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Karya fiksi, dengan demikian, menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat

rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2018: 2). Prosa fiksi terdiri dari beberapa jenis. Cerpen, dongeng, novel, dan roman termasuk ke dalam jenis dari prosa fiksi.

Novel merupakan salah satu dari prosa fiksi yang berbentuk teks naratif. Biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Nurgiyantoro berasumsi bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2018: 5).

Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah yang muncul akibat hubungan antar manusia. (Nurgiyantoro, 2018: 181). Konflik menjadi salah satu unsur penting dalam alur (*plot*) cerita. Perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu, balas dendam dan pengkhianatan yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Perburuhan, penindasan, percekocokan dan peperangan merupakan salah satu wujud dari konflik sosial. Sehingga hal inilah yang menimbulkan ketertarikan penulis untuk menganalisis konflik dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.

Akiyoshi Rikako (秋吉理香子) adalah seorang novelis Jepang lulusan dari fakultas sastra Universitas Waseda. Beliau pindah ke Los Angeles saat berusia 15 tahun. Rikako pernah mengatakan bahwa ibunya yang menjadi awal mula dirinya tertarik pada novel. Sebelum menjadi seorang novelis, beliau pernah ikut terlibat dalam produksi film di Amerika Serikat. Kemudian, beliau memperoleh gelar master dalam produksi film dan TV dari Loyola Marymount Graduate School. Pada tahun 2008, beliau juga memenangkan penghargaan *Yahoo!JAPAN 文学賞 ke-3* untuk karya novel pendek yang berjudul “*Snow Flower*” . Pada tahun 2009, ia memulai debutnya di dunia perfilman melalui novel pendek berjudul *Snow Flower* yang diangkat menjadi film dengan judul yang sama. Saat ini beliau juga bekerja sebagai pembuat film, penulis, sutradara, dan sutradara film dan *anime*.

Karya-karya novelnya yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Penerbit Haru yakni *Girls In The Dark* (暗黒女子), *The Dead Return* (放課後に死者は戻る), *Holy Mother* (聖母), *Schedule Suicide Day* (自殺予定日), *Silence* (サイレンス), *Absolute Justice* (絶対正義), *Giselle* (ジゼル) dan *Memory Of Glass* (ガラスの殺意). Bahkan beberapa di antaranya menjadi novel best seller di Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako sebagai objek penelitian. Sebenarnya novel *Jizeru* sudah terbit di Jepang sejak tahun 2017, tetapi di Indonesia baru diterbitkan pada tahun 2019. Novel ini menceritakan tentang kisah seorang balerina muda bernama Kisaragi Kanon yang harus menghadapi berbagai rintangan setelah ia mendapatkan peran Myrtha dalam teater balet *Giselle* (*Jizeru*). Di Tokyo Grand Ballet Theatre, karena insiden kematian seorang *prima ballerina* bernama Himemiya Mayumi 15 tahun yang lalu, balet *Giselle* sempat menjadi pertunjukan terlarang. Namun, sekarang *Giselle* telah diputuskan untuk ditampilkan kembali sebagai perayaan ulang tahun Tokyo Grand Ballet. Setelah pengumuman peran-peran dalam balet *Giselle*, ada yang tidak menerima keputusan tersebut. Salah satunya teman baik Kanon yaitu Sonomura Yukiko. Hal ini mulai menyebabkan timbulnya konflik di dalam pertemanan mereka. Selain itu, saat Tokyo Grand Ballet mulai mempersiapkan pertunjukkan, rumor arwah Himemiya Mayumi muncul. Berbagai kecelakaan dan kejadian nahas pun terjadi beruntun. Mulai dari kecelakaan yang dialami Chouno Mikiya, kematian Kurebayashi Reina hingga Kurebayashi Hisashi *Sousai*. Cedera yang dialami Chouno serta kematian Reina membuat peran-peran dalam balet *Giselle* harus mengalami perombakan. Reina adalah seorang *prima ballerina* yang menjadi pemeran utama dalam balet *Giselle*. Chouno sebagai penata artistik Tokyo Grand Ballet, pakar koreografer balet, dan seorang sutradara memutuskan peran *Giselle* diambil alih oleh Kanon lalu peran Myrtha akan digantikan oleh Yukiko. Kini giliran Saito Junko yang merasa keberatan dan tidak menerima keputusan Chouno. Situasi ini tidak hanya membuat pertemanan Kanon dan Junko mengalami konflik, tapi juga menyebabkan kekacauan di Tokyo Grand Ballet.

Berbagai peristiwa dan kecelakaan yang terjadi beruntun menyebabkan orang-orang dalam teater saling mencurigai satu sama lain. Hingga akhirnya Kanon memutuskan untuk menyelidiki kasus ini secara diam-diam dan mencari tahu penyebab dari masalah yang sedang terjadi di teater tersebut.

Tepat sebelum pementasan *Giselle*, Kanon berhasil mengungkap penyebab masalah tersebut. Chouno dicurigai sebagai pelaku penyebab terjadinya kekacauan di Tokyo Grand Ballet oleh Kanon. Akan tetapi, Chouno menyangkal tuduhan itu dan mulai bercerita. Berawal dari kejadian 15 tahun yang lalu, ia mengaku saat itu dirinya tidak sengaja membunuh Himemiya Mayumi. Ketika ia ingin mengakui perbuatannya, Kurebayashi *Sousai* pemilik dari Tokyo Grand Ballet sekaligus ayah dari Reina menawarkan sebuah perjanjian. Supaya Chouno tetap bisa menari, *Sousai* berkata ia akan menutupi kasusnya dengan cara memanipulasi fakta dari peristiwa tersebut. Yaitu, melimpahkan semua kesalahan kepada Mayumi dan berjanji akan menutupi kesalahan besar yang dilakukan Chouno. Perjanjian itu membuat impiannya untuk berkarir ke luar negeri pupus. Chouno bisa terus menari tetapi, hanya di Tokyo Grand Ballet saja. Jika Chouno menolak perjanjian itu dan mengakui perbuatannya, maka karir Chouno akan hancur. Oleh karena itu, Chouno tidak punya pilihan selain menerima perjanjian yang dibuat oleh *Sousai*. Setelah menerima perjanjian itu, ia selalu dihantui rasa bersalah. Tidak hanya itu, hidupnya terasa hampa meskipun karirnya sukses. 15 tahun kemudian sebelum teater *Giselle* diumumkan ia ingin mengakui perbuatannya. Namun, keputusannya ditentang oleh *Sousai* dan Reina yang sekarang menjadi istrinya. Di akhir cerita, Chouno mengaku tidak membunuh Reina maupun *Sousai*. Jadi semua kejadian nahas itu hanya kecelakaan beruntun dan terjadi secara kebetulan. Terungkapnya kasus itu membuat konflik yang terjadi antara Kanon dengan Junko dan Yukiko mereda. Akhirnya mereka pun menjadi rukun kembali. Lalu Chouno menyerahkan diri ke polisi secara sukarela. Kehidupan di Tokyo Grand Ballet pun kembali damai seperti semula.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti konflik-konflik yang dialami pada setiap tokoh.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil peninjauan kepustakaan, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang novel *Jizeru* dengan teori sosiologi sastra.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah :

- 1) Terjadi konflik sosial antara tokoh Kisaragi Kanon dengan tokoh Sonomura Yukiko dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.
- 2) Terjadi konflik sosial antara tokoh Kisaragi Kanon dengan tokoh Saito Junko yang terjadi dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.
- 3) Terjadi konflik sosial antara tokoh Chouno Mikiya dengan tokoh Kurebayashi Hisashi dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.

Menurut asumsi penulis, tema novel ini menggambarkan rasa iri, ambisi, keegoisan, hingga rasa bersalah yang dimiliki pada setiap tokoh hingga menyebabkan konflik.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada konflik sosial antar tokoh dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako melalui pendekatan sosiologi sastra dengan teori sosiologi dari Max Weber.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik pada tokoh dan penokohan, alur (*plot*), dan latar (*setting*) dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik pada konflik sosial antar tokoh dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako yang ditelaah melalui pendekatan sosiologi sastra dengan teori sosiologi dari Max Weber.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memahami unsur intrinsik pada tokoh dan penokohan, alur (*plot*), dan latar (*setting*) dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.
2. Memahami unsur ekstrinsik pada konflik sosial antar tokoh dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako yang ditelaah melalui pendekatan sosiologi sastra dengan teori sosiologi dari Max Weber.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori dan konsep yang digunakan tercakup dalam bidang sastra dan sosiologi. Teori sastra yang digunakan adalah pendekatan unsur intrinsik karya sastra, yaitu tokoh dan penokohan, alur (*plot*), dan latar (*setting*). Sedangkan pendekatan unsur ekstrinsik karya sastra, yaitu konflik sosial dan teori sosiologi sastra.

1.7.1 Unsur Intrinsik *

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (*plot*), pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa (Semi, 1993: 35). Unsur intrinsik secara langsung memengaruhi struktur dari suatu karya sastra. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

1.7.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang dalam cerita suatu karya sastra. Sedangkan penokohan adalah penggambaran fisik dan sifat dari tokoh dalam cerita. Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams dalam Nurgiyantoro adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang

pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2018: 247).

1.7.3 Alur (*Plot*)

Alur (*plot*) adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertahan satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu (Semi, 1993: 43-44). Jadi, Alur merupakan struktur rangkaian peristiwa dalam suatu cerita. Alur terdiri dari alur maju, alur mundur dan alur campuran.

1.7.4 Latar (*Setting*)

Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam unsur latar atau landas tumpu ini adalah waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, misalnya di zaman perang kemerdekaan, di saat upacara sekaten, dan sebagainya (Semi, 1993: 46). Latar berhubungan dengan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

1.7.5 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra (Nurgiyantoro, 2018: 30). Unsur ekstrinsik harus dipandang sebagai sesuatu yang penting sebagaimana halnya unsur intrinsik. Meskipun unurnya di luar karya sastra tetapi mempengaruhi secara tidak langsung. Di dalam penelitian ini, penulis bermaksud meneliti konflik-konflik sosial antar tokoh dalam novel *Jizeru*. Untuk memahami konflik sosial dan unsur-unsur sosial yang terdapat di dalam penelitian ini, maka dibutuhkan suatu pendekatan yaitu melalui teori sosiologi sastra.

1.7.6 Konflik Sosial

Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah yang muncul akibat hubungan antar manusia. Ia antara lain berwujud masalah perburuhan, penindasan, percekocokan peperangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya (Nurgiyantoro, 2018: 181). Jadi, hubungan sosial antar manusia menjadi faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Perburuhan, penindasan, percekocokan peperangan dan lain-lain merupakan salah satu wujud dari konflik sosial.

1.7.7 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah pendekatan sosiologi pada suatu karya sastra. Menurut Ratna, Sosiologi sastra adalah (1) hubungan dwiarah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat, (2) Pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Ratna, 2003: 2-3). Jadi, sosiologi sastra adalah ilmu yang berhubungan dengan kemasyarakatan pada suatu karya sastra.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yaitu secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Sementara itu untuk menganalisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Penulisan skripsi ini disusun melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari sumber-sumber, seperti novel *Jizeru* dan novel *Jizeru* terjemahan Indonesia sebagai sumber primer. Buku-buku teori, jurnal, internet, dan lain-lain sebagai sumber sekunder. Proses yang dibutuhkan sekitar 1 bulan untuk menganalisis novel *Jizeru*.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang topik yang terkait. Selain itu diharapkan

bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan tentang topik yang terkait. Penelitian ini mungkin juga membantu bagi mereka yang tertarik dengan analisis karya sastra dengan menggunakan konsep-konsep yang disebutkan di atas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti yang ingin meneliti novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako dari bidang-bidang lain.

1.10 Sistematika Penyajian

Berdasarkan penjelasan di atas, Sistematika penyajian penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II : Analisis unsur intrinsik dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako

Pada bab ini penulis membahas analisis unsur intrinsik yang berisi penjelasan tentang tokoh dan penokohan, alur atau *plot*, latar (*setting*) dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.

Bab III : Analisis konflik sosial antar tokoh dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako

Dalam bab ini penulis membahas analisis unsur ekstrinsik, yaitu berisi mengenai teori dari sosiologi dan sastra, sosiologi dari Max Weber, sosiologi sastra, serta konflik sosial antar tokoh dalam novel *Jizeru* karya Akiyoshi Rikako.

Bab IV : Simpulan

Pada bab ini,berisi penutup berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya.